

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Mahasiswa Kedokteran UMY Berdasarkan Nilai Kecerdasan Emosional

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik mahasiswa kedokteran UMY berdasarkan nilai kecerdasan emosional

Nilai Kecerdasan Emosional	Tahun Angkatan			
	2012	2013	2014	2015
Tinggi	15	3	11	5
Sedang	7	19	11	17
Rendah	0	0	0	0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.1, pada tahun angkatan 2012 mayoritas responden memiliki nilai kecerdasan emosional tinggi yaitu sebanyak 15 orang (68,2%), pada tahun angkatan 2013 dan 2015 mayoritas responden memiliki nilai kecerdasan emosional sedang yaitu 19 orang (86,4%) pada angkatan 2013 dan 17 orang (77,3%) pada angkatan 2015, sedangkan pada tahun angkatan 2014 memiliki kecerdasan emosional tinggi sebanyak 11 orang (50%) dan kecerdasan emosional 11 orang (50%).

2. Karakteristik Mahasiswa Kedokteran UMY Berdasarkan Nilai OSCE

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik mahasiswa kedokteran UMY berdasarkan nilai OSCE

Nilai OSCE	Tahun Angkatan			
	2012	2013	2014	2015
Tinggi	17	10	13	19
Sedang	4	11	8	3
Rendah	1	1	1	0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5, pada tahun angkatan 2012 mayoritas responden memiliki nilai OSCE tinggi yaitu sebanyak 17 orang (77,3%), sedang 4 orang (18,2%) dan rendah 1 orang (4,5%). Pada tahun angkatan 2013, nilai kecerdasan emosional tinggi sebanyak 10 orang (45,5%), sedang 11 orang (50%) dan rendah 1 orang (4,5%). Pada tahun angkatan 2014, mayoritas responden memiliki nilai OSCE tinggi yaitu sebanyak 13 orang (59,1%), sedang 8 orang (36,4%) dan rendah 1 orang (4,5%). Pada tahun angkatan 2015, mayoritas responden memiliki nilai OSCE tinggi yaitu sebanyak 19 orang (86,4%), sedang 3 orang (13,6%) dan tidak ada yang memiliki nilai OSCE yang rendah.

3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan nilai OSCE

Tabel 6. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan nilai OSCE

	Sig.	Kekuatan Korelasi (r)
1. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan nilai OSCE	0,000	0,430

Pada tabel hubungan Kecerdasan Emosional dengan nilai OSCE (tabel 4.3) didapatkan hasil dengan angka probabilitas 0,000 yang berarti $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,430$ yang berarti terdapat hubungan positif yang sedang antara kecerdasan emosional dengan nilai OSCE.

4. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan nilai OSCE menurut jenis kelamin

Tabel 7. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan nilai OSCE menurut jenis kelamin

	Sig.	Kekuatan Korelasi (r)
1. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan nilai OSCE pada perempuan	0,001	0,473
2. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan nilai OSCE pada laki-laki	0,010	0,383

(keterangan: nilai r sangat lemah: 0,00-0,199; lemah: 0,20-0,399; sedang: 0,40-0,599; kuat: 0,60-0,799; sangat kuat: 0,80-1,00)

Pada tabel hubungan Kecerdasan Emosional dengan nilai OSCE menurut jenis kelamin (tabel 7), pada perempuan didapatkan angka probabilitas 0,001 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,473$ yang berarti terdapat hubungan positif yang sedang antara kecerdasan emosional dengan nilai OSCE pada perempuan. Sedangkan hubungan kecerdasan emosional dengan nilai OSCE pada laki-laki didapatkan angka probabilitas 0,010 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,383$ yang berarti terdapat hubungan positif yang lemah antara kecerdasan emosional dengan nilai OSCE pada laki-laki

5. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan nilai OSCE menurut tahun angkatan

Tabel 8. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan nilai OSCE menurut tahun angkatan

	Sig.	Kekuatan Korelasi (r)
1. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan nilai OSCE menurut Tahun Angkatan 2012	0,011	0,532
2. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan nilai OSCE menurut Tahun Angkatan 2013	0,000	0,864
3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan nilai OSCE menurut Tahun Angkatan 2014	0,000	0,693
4. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan nilai OSCE menurut Tahun Angkatan 2015	0,120	0,341

(keterangan: nilai *r* sangat lemah: 0,00-0,199; lemah: 0,20-0,399; sedang: 0,40-0,599; kuat: 0,60-0,799; sangat kuat: 0,80-1,00)

Pada tabel Hubungan Kecerdasan Emosional dengan nilai OSCE menurut Tahun Angkatan (tabel 4.5) didapatkan data hubungan kecerdasan emosional dengan nilai OSCE pada tahun angkatan 2012 dengan angka probabilitas 0,011 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,532$ yang berarti terdapat hubungan positif yang sedang antara kecerdasan emosional dengan nilai OSCE pada tahun angkatan 2012. Pada tahun angkatan 2013 didapatkan angka probabilitas 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,864$ yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara kecerdasan emosional dengan nilai OSCE pada tahun angkatan 2013. Untuk tahun angkatan 2014 didapatkan angka probabilitas 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,693$ yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara kecerdasan emosional dengan nilai OSCE pada

tahun angkatan 2014. Sedangkan untuk tahun angkatan 2015 didapatkan angka probabilitas 0,120 yang berarti nilai $p > 0,05$ dan nilai $r = 0,341$ yang berarti terdapat hubungan positif yang lemah dan tidak signifikan antara kecerdasan emosional dengan nilai OSCE pada tahun angkatan 2015.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil OSCE Mahasiswa Kedokteran Umum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan analisis korelasi (tabel 4.3) dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi positif sedang. Hubungan yang signifikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil nilai OSCE.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chew,dkk (2013) tentang hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran menunjukkan hubungan yang signifikan, untuk prestasi akademik dalam penelitian ini menggunakan nilai MCQ dan OSCE. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa mahasiswa kedokteran dengan kecerdasan emosional yang tinggi, maka nilai MCQ dan OSCE juga tinggi. Kecerdasan emosional dalam mempengaruhi prestasi akademik tampak terutama ketika mahasiswa mampu secara akurat memahami emosi dan penyebab emosi itu sendiri. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kemampuan adaptasi dengan lingkungan yang lebih baik,

mampu memahami orang lain dan dirinya sendiri dengan baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiwari (2013) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi tertinggi dalam prestasi akademik dan memiliki hubungan yang signifikan disusul dengan kecerdasan spiritual.

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil OSCE Mahasiswa Kedokteran Umum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menurut jenis kelamin. Berdasarkan analisis korelasi (tabel 4.4) dapat diketahui bahwa perempuan memiliki kekuatan korelasi yang lebih besar dibanding laki-laki. Meskipun menurut Goleman (2005) untuk kapasitas kecerdasan emosional laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik sendiri, mereka memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fataneh (2011) tentang hubungan kecerdasan emosional dengan jenis kelamin. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa perempuan memiliki kecerdasan emosional lebih tinggi dibanding laki-laki dengan nilai $p < 0,05$. Perbedaan kecerdasan emosional pada laki-laki dan perempuan bisa dilihat sejak bayi karena adanya perbedaan ajaran yang diberikan kepada laki-laki dan perempuan, perempuan sebagian besar diharapkan menjadi pribadi yang lebih ekspresif dalam mengungkapkan perasaannya, sedangkan pada laki-laki mereka sering diharapkan menjadi pribadi yang kuat sehingga kurang bisa mengekspresikan perasaan mereka dengan baik dibandingkan perempuan. Penelitian lain yang

dilakukan oleh Mayer, Caruso dan Salovey pada tahun 1999 juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan nilai OSCE menurut tahun angkatan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir (tahun angkatan 2012) memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibanding mahasiswa tahun pertama (tahun angkatan 2015). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chew,dkk (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir dibandingkan mahasiswa tahun pertama, terutama dalam hal memahami emosi, hal ini disebabkan mahasiswa tingkat akhir lebih sering atau terbiasa menghadapi ujian klinis dan memiliki pemahaman klinis lebih banyak dibanding mahasiswa tahun pertama. Pada tahun angkatan 2015 tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan nilai OSCE menurut tahun angkatan, hal ini bisa disebabkan karena, mahasiswa tahun pertama umumnya berusia antara 17 sampai 20 tahun, rentang usia tersebut menurut Sarwono (2001) masih termasuk kategori remaja dimana masa yang penuh masalah dan membutuhkan banyak penyesuaian diri yang disebabkan karena terjadinya perubahan harapan sosial, peran, dan perilaku. Selain itu menurut Hurlock (1999) bahwa mahasiswa termasuk ke dalam akhir masa remaja dimana tugas perkembangan pada masa remaja ini individu mencapai kemandirian

emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya. Mahasiswa baru merupakan masa peralihan antara masa remaja akhir menuju masa dewasa awal, yang mana pada masa ini emosionalnya tergolong masih labil. Kelemahan dalam penelitian ini yaitu untuk hasil nilai OSCE, tingkat kesulitan ujian OSCE pada blok yang dihadapi masing-masing angkatan tidak dikontrol, tingkat kesulitan ujian OSCE pada masing-masing angkatan mungkin berbeda karena tidak diambil dari blok yang sama tetapi blok yang sedang dijalani sehingga hal itu juga dapat mempengaruhi nilai OSCE.